

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DAN *ACTIVE DEBATE* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sudarmawanto, I.G.P Asto Buditjahjanto

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : sudar.mawanto@gmail.com

igpabc@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* (A1) dan *Active Debate* (A2), motivasi tinggi (B1) dan motivasi rendah (B2), serta pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas XI AV di SMK Negeri 2 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode faktorial 2x2. Data yang diperoleh dianalisis dengan ANAVA. Hasil penelitian antara lain: (1) F hitung model pembelajaran sebesar 36,069 sedangkan F tabel sebesar 4,00, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*; (2) F hitung motivasi sebesar 12,965 sedangkan F tabel sebesar 4,00, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah; dan (3) F hitung interaksi sebesar 3,83 sedangkan F tabel sebesar 4,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dilakukan uji lanjut yaitu Scheffe Test dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A2B1} ; μ_{A1B1} dan μ_{A2B2} ; μ_{A2B1} dan μ_{A2B2} ; μ_{A1B2} dan μ_{A2B2} , serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A1B2} ; μ_{A2B1} dan μ_{A1B2} .

Kata Kunci: *Active Knowledge Sharing*, *Active Debate*, Motivasi belajar, Hasil belajar.

Abstract

This research aims to know the difference of study result to get the treatment of active teaching method with Active Knowledge Sharing (A1) and Active Debate (A2) approaches, high motivation (B1), low motivation (B2), and the effect of interaction between teaching method and student learning motivation on class XI AV at SMK Negeri 2 Surabaya. The type of this research is experimen with factorial method 2x2. The obtained data is analyzed by ANAVA. The result of this research are : (1) F count of this teaching method is 36,069 while F table is 4,00, it could be concluded that there is a difference of student study result which get active teaching treatment with Active Knowledge Sharing and Active Debate approaches; (2) F count of motivation is 12,965 while F table is 4,00, it could be concluded that there is a difference of student study result whose high and low motivation; and (3) F interaction is 3,83 while F table 4,00, it could be concluded that there is no interaction effect between teaching method and learning motivation to student study result. The further test has done with Scheffe Test that there is a significant difference between μ_{A1B1} and μ_{A2B1} ; μ_{A1B1} and μ_{A2B2} ; μ_{A2B1} and μ_{A2B2} ; μ_{A1B2} and μ_{A2B2} , and there is no significant difference between μ_{A1B1} and μ_{A1B2} ; μ_{A2B1} and μ_{A1B2} .

Keywords: *Active Knowledge Sharing*, *Active Debate*, Learning Motivation, Student Study Result..

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja terampil. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu SMK perlu dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan teknik yang memadai.

Setelah melakukan observasi di SMK Negeri 2 Surabaya, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberlakukan adalah sistem blok dengan kurikulum spektrum, pada pelaksanaannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada standar kompetensi Memperbaiki CD Player guru memberikan materi ajar, menjelaskan materi ajar tersebut dan pemberian tugas. Hal ini kurang efektif karena banyaknya materi yang akan disampaikan tidak sebanding dengan rentang waktu yang tersedia. Dari observasi juga didapat bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar antara lain siswa tidak diberi penghargaan secara verbal dan tidak menjelaskan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Dengan adanya masalah ini maka dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran aktif dengan membandingkan antara pendekatan *Active Knowledge Sharing* dengan pendekatan *Active Debate* serta motivasi belajar siswa untuk mengetahui kelompok hasil belajar siswa mana yang lebih unggul.

Active Knowledge Sharing memandu siswa untuk belajar sendiri dengan temannya. Belajar berkelompok dengan teman akan membantu siswa untuk membahas jawaban yang terkadang sulit untuk ditemukan sendiri oleh siswa. Sedangkan pada *Active Debate* siswa difasilitasi untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkannya.

Pada penelitian sebelumnya oleh Sri Handayani diperoleh simpulan bahwa *Active Knowledge Sharing* lebih efektif dari pada konvensional dalam meningkatkan

pemahaman belajar siswa dengan nilai (t hitung) = 2,332; t tabel = 2,045 dan nilai Sig (2-tailed) = 0,027; 0,05 = 5%. Dan penelitian oleh Gina Midiawati diperoleh simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *Active Debate* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa serta lebih efektif.

Metode mengajar yang baik, tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa. Namun bagaimana membantu siswa supaya dapat belajar. Pembelajaran aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan dan disampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima siswa dari guru, kemudian menyimpannya di dalam otak.

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar siswa yang baik. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*?; (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah?; (3) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?.

Serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*; (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah; (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Zaini, 2007: xiv).

Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk “pemaknaan aktif” yang beragam. Dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik, memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa segera dirasakan (Boeree, 2008: 62).

Pendekatan belajar (approach to learning) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Syah, 2008: 125). Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu (Syah, 2008: 139).

Seorang siswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi (sampai batas optimal kemampuannya) yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efektif dan efisien (Syah, 2008: 125).

Active Knowledge Sharing merupakan strategi pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran aktif dimana pada dasarnya tujuan dan inti pembelajaran adalah pembelajaran aktif, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing*.

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi belajar.
2. Menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan atau handout.
3. Guru membentuk 3-4 orang tiap kelompok belajar dan menjelaskan cara diskusi.
4. Guru menyediakan lembar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.
5. Guru memberikan waktu siswa untuk menjawab lembar pertanyaan secara tertulis yang telah disediakan dengan cara setiap siswa bertanya pada siswa dalam kelompok, dan bertanya antar kelompok yang diwakili oleh satu orang.
6. Sebagian siswa diminta untuk melakukan presentasikan jawabannya di depan kelas, dengan aturan siswa dalam kelompok hanya boleh memberikan bantuan atau masukan pada temannya yang presentasi, dan siswa kelompok lain bisa menyangkal dan membuat pertanyaan baru yang terkait dengan materi untuk dijawab siswa yang presentasi.

7. Guru mengorganisasikan siswa untuk kembali ke tempat duduk dan mengarahkan siswa untuk menganalisis terjadinya perbedaan pendapat tentang topik yang dibahas.

Active Debate merupakan cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan (lebih bersifat implementatif) dalam pembelajaran berbicara dengan cara menyajikan tema kontroversi yang menarik untuk diperdebatkan.

Langkah-langkah pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi belajar.
 2. Menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan atau handout.
 3. Guru mengembangkan sebuah pernyataan yang terkait dengan persoalan kontroversial yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
 4. Guru membagi kelas kedalam dua kelompok yaitu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra, pembagian sesuai nomor absen siswa.
 5. Masing-masing kelompok yang pro dan kontra membentuk sub kelompok antara 2-3 sub kelompok: masing-masing sub kelompok baik yang dalam kelompok pro maupun kelompok yang kontra mengembangkan dan merumuskan argumen-argumen untuk mendukung kelompoknya.
 6. Setiap sub kelompok menunjuk seorang juru bicara masing-masing.
 7. Siapkan di depan kelas 2-4 kursi (sesuai jumlah sub kelompok) untuk masing-masing kelompok. Masing-masing juru bicara menempati kursi yang ada di depan kelas. Peserta didik yang lain duduk di belakang masing-masing juru bicaranya (bisa dimodifikasi).
 8. Mulailah debat dengan menampilkan juru bicara secara bergantian antara yang pro dan yang kontra dengan argumen masing-masing.
 9. Berikut masing-masing kelompok/sub kelompok mempersiapkan dan menyampaikan bantahan dan argumen berikutnya. Demikian terus dilakukan sampai dianggap waktu cukup.
 10. Setelah selesai para siswa kembali pada posisi kelas.
 11. Refleksi dengan mengidentifikasi argumen-argumen yang dianggap tepat/baik untuk masing-masing kelompok. Guru juga dapat memberikan respon/tanggapan.
- Menurut Sudjana (2010: 49) tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penugasan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertindak / berperilaku).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2011: 23).

Menurut Keller (1983) dalam kutipan Rahma menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu model ARCS. Guru sering berasumsi bahwa motivasi belajar siswa merupakan masalah siswa itu sendiri dan siswalah yang bertanggungjawab untuk mengusahakan agar mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebenarnya guru dapat berusaha untuk menetapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar. model ARCS dapat membantu guru untuk melakukan hal tersebut, ada empat kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam usaha menghasilkan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi siswa.

METODE

Jenis penelitian adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode faktorial. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Jumlah populasi dalam penelitian adalah 3 kelas antara lain kelas XI AV-1, kelas XI AV-2, dan kelas XI AV-3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI AV-1 dan kelas XI AV-2.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode faktorial sederhana. Desain penelitian digambarkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

| Motivasi belajar (B) | Model pembelajaran (A) | |
|------------------------------|--|---|
| | Aktif dengan pendekatan <i>Active Knowledge Sharing</i> (A1) | Aktif dengan pendekatan <i>Active Debate</i> (A2) |
| Motivasi belajar tinggi (B1) | A1B1 | A2B1 |
| Motivasi belajar rendah (B2) | A1B2 | A2B2 |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Butir soal tes, lembar angket motivasi belajar siswa, serta perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan Modul).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data antara lain: (1) data observasi dan wawancara awal diperoleh dengan pengamatan dan wawancara kepada guru yang mengajar Memperbaiki CD Player proses belajar mengajar, hasil belajar siswa, sarana prasarana yang

digunakan dalam proses belajar mengajar, serta perangkat pembelajaran yang digunakan; (2) data hasil belajar *posttest* diperoleh dengan memberikan *posttest* kepada siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan *Active Debate*; (3) data tingkat motivasi belajar siswa diperoleh dengan memberikan lembar angket motivasi belajar kepada siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan *Active Debate*.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Validitas adalah suatu aturan yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesalahan instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2009: 65).

Dalam penelitian ini butir soal diujicobakan pada kelas XI AV-3 sebelum digunakan sebagai *posttest* untuk mengetahui reliabilitas butir soal, taraf kesukaran butir soal, dan daya beda butir soal. Butir soal tersebut di analisis menggunakan software ITEMAN 3.00.

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain: (1) Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov; (2) Uji homogenitas; (3) Uji hipotesis menggunakan Anova dua jalur. Hipotesis yang diuji antara lain:

a. $H_0 : \mu A1 = \mu A2$
 $H_1 : \mu A1 \neq \mu A2$

b. $H_0 : \mu B1 = \mu B2$
 $H_1 : \mu B1 \neq \mu B2$

c. $H_0 : AxB = 0$
 $H_1 : AxB \neq 0$

Apabila terdapat perbedaan maka dilakukan uji lanjut, untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok maka digunakan *post hoc* test dengan menggunakan salah satu fungsi *scheffe test*. Hipotesis yang diuji antara lain:

a. $H_0 : \mu A1B1 = \mu A2B1$
 $H_1 : \mu A1B1 \neq \mu A2B1$

b. $H_0 : \mu A1B1 = \mu A1B2$
 $H_1 : \mu A1B1 \neq \mu A1B2$

c. $H_0 : \mu A1B1 = \mu A2B2$
 $H_1 : \mu A1B1 \neq \mu A2B2$

d. $H_0 : \mu A2B1 = \mu A1B2$
 $H_1 : \mu A2B1 \neq \mu A1B2$

e. $H_0 : \mu A2B1 = \mu A2B2$
 $H_1 : \mu A2B1 \neq \mu A2B2$

f. $H_0 : \mu A1B2 = \mu A2B2$
 $H_1 : \mu A1B2 \neq \mu A2B2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi dihitung dengan rumus Aiken dari tiap-tiap indikator dan hasil perhitungannya dikategorikan menurut

kriteria validitas instrumen. hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen

| No | Instrumen Penelitian | Nilai Validitas | Kriteria Validitas | Keterangan |
|----|-------------------------|-----------------|--------------------|-----------------|
| 1 | RPP | 0,78 | Tinggi | Layak Digunakan |
| 2 | Modul | 0,78 | Tinggi | Layak Digunakan |
| 3 | Soal <i>Posttest</i> | 0,74 | Tinggi | Layak Digunakan |
| 4 | Angket motivasi belajar | 0,70 | Tinggi | Layak Digunakan |

Instrumen penelitian yang diujikan adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Instrumen penelitian *posttest* diujikan terlebih dahulu kepada siswa yang telah mempelajari kompetensi dasar memperbaiki CD Player, yaitu kelas XI AV-3 SMK Negeri 2 Surabaya. Butir soal *posttest* di analisis dengan software ITEMAN 3.00, analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Hasil analisis seperti Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian *Posttest*

| No Soal | Taraf Kesukaran | | Daya Beda | | Keterangan |
|---------|-----------------|----------|-----------|-------------|---------------|
| | Nilai | Kriteria | Nilai | Kriteria | |
| 1 | 0.500 | Sedang | 0.306 | Sedang | Digunakan |
| 2 | 0.433 | Sedang | 0.488 | Baik | Digunakan |
| 3 | 0.567 | Sedang | 0.778 | Baik | Digunakan |
| 4 | 0.467 | Sedang | 0.624 | Baik | Digunakan |
| 5 | 0.633 | Sedang | 0.526 | Baik | Digunakan |
| 6 | 0.567 | Sedang | 0.352 | Sedang | Digunakan |
| 7 | 0.800 | Mudah | 0.613 | Baik | Digunakan |
| 8 | 0.133 | Sukar | 0.196 | Lemah | Tidak dipakai |
| 9 | 0.133 | Sukar | 0.552 | Baik | Diperbaiki |
| 10 | 0.200 | Sukar | 0.619 | Baik | Digunakan |
| 11 | 0.933 | Mudah | 0.578 | Baik | Digunakan |
| 12 | 0.300 | Sukar | 0.307 | Sedang | Digunakan |
| 13 | 0.300 | Sukar | 0.610 | Baik | Digunakan |
| 14 | 0.900 | Mudah | 0.379 | Sedang | Digunakan |
| 15 | 0.600 | Sedang | 0.367 | Sedang | Digunakan |
| 16 | 0.933 | Mudah | 0.652 | Baik | Digunakan |
| 17 | 0.467 | Sedang | 0.588 | Baik | Digunakan |
| 18 | 0.800 | Mudah | 0.082 | Lemah | Tidak dipakai |
| 19 | 0.467 | Sedang | 0.684 | Baik | Digunakan |
| 20 | 0.667 | Sedang | 0.804 | Sangat Kuat | Digunakan |
| 21 | 0.233 | Sukar | 0.578 | Baik | Digunakan |
| 22 | 0.233 | Sukar | 0.656 | Baik | Digunakan |
| 23 | 0.433 | Sedang | 0.635 | Baik | Digunakan |
| 24 | 0.867 | Mudah | 0.205 | Lemah | Tidak dipakai |
| 25 | 0.633 | Sedang | 0.577 | Baik | Digunakan |
| 26 | 0.300 | Sukar | 0.390 | Sedang | Digunakan |
| 27 | 0.333 | Sedang | 0.250 | Sedang | Tidak dipakai |
| 28 | 0.633 | Sedang | 0.780 | Sangat Kuat | Digunakan |
| 29 | 0.267 | Sukar | 0.388 | Sedang | Digunakan |
| 30 | 0.233 | Sukar | 0.671 | Baik | Digunakan |
| 31 | 0.767 | Mudah | 0.095 | Lemah | Tidak dipakai |
| 32 | 0.200 | Sukar | 0.534 | Baik | Digunakan |
| 33 | 0.233 | Sukar | 0.358 | Sedang | Digunakan |
| 34 | 0.767 | Mudah | 0.909 | Sangat Kuat | Digunakan |
| 35 | 0.667 | Sedang | 0.619 | Baik | Digunakan |

| | | | | | |
|---------------------|-------|---------------|-------|-------------|-----------|
| 36 | 0.533 | Sedang | 0.762 | Sangat Kuat | Digunakan |
| 37 | 0.500 | Sedang | 0.630 | Baik | Digunakan |
| 38 | 0.800 | Mudah | 0.647 | Baik | Digunakan |
| 39 | 0.200 | Sukar | 0.619 | Baik | Digunakan |
| 40 | 0.667 | Sedang | 0.817 | Sangat Kuat | Digunakan |
| Reliabilitas | | 0.862 | | | |
| Kriteria | | Sangat Tinggi | | | |

Penyajian data hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada tabel 4 dan tabel 5 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1.00 | 1 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| 2.00 | 3 | 9.1 | 9.1 | 12.1 |
| 3.00 | 7 | 21.2 | 21.2 | 33.3 |
| 4.00 | 10 | 30.3 | 30.3 | 63.6 |
| 5.00 | 8 | 24.2 | 24.2 | 87.9 |
| 6.00 | 3 | 9.1 | 9.1 | 97.0 |
| 7.00 | 1 | 3.0 | 3.0 | 100.0 |
| Total | 33 | 100.0 | 100.0 | |

Keterangan: 1 (61-65), 2 (66-70), 3 (71-75), 4 (76-80), 5 (81-85), 6 (86-90), 7 (91-95)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1.00 | 1 | 3.2 | 3.2 | 3.2 |
| 2.00 | 5 | 16.1 | 16.1 | 19.4 |
| 3.00 | 7 | 22.6 | 22.6 | 41.9 |
| 4.00 | 9 | 29.0 | 29.0 | 71.0 |
| 5.00 | 7 | 22.6 | 22.6 | 93.5 |
| 6.00 | 2 | 6.5 | 6.5 | 100.0 |
| Total | 31 | 100.0 | 100.0 | |

Keterangan: 1 (71-75), 2 (76-80), 3 (81-85), 4 (86-90), 5 (91-95), 6 (96-100)

Angket motivasi belajar siswa diterapkan pada kelas eksperimen (kelas yang mendapat perlakuan *Active Knowledge Sharing*) dan kelas kontrol (kelas yang mendapat perlakuan *Active Debate*). Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 6 berikut:

| Motivasi belajar siswa | Kelas | |
|------------------------|--|----------------------------------|
| | Eksperimen (<i>Active Knowledge Sharing</i>) | Kontrol (<i>Active Debate</i>) |
| Tinggi | 18 siswa | 17 siswa |
| Rendah | 13 siswa | 16 siswa |

Dari Tabel 6 tersebut didapat: (1) siswa pada kelas eksperimen dan bermotivasi tinggi terdapat 18 siswa; (2) siswa pada kelas eksperimen dan bermotivasi rendah terdapat 13 siswa; (3) siswa pada kelas kontrol dan bermotivasi tinggi terdapat 17 siswa; dan (4) siswa pada kelas kontrol dan bermotivasi rendah terdapat 16 siswa.

Uji normalitas dilakukan pada hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| Kelas | Kolmogorov-Smirnov (hitung) | Kolmogorov-Smirnov (tabel) |
|------------|-----------------------------|----------------------------|
| Kontrol | 0,1275 | 0,224 |
| Eksperimen | 0,1777 | 0,242 |

Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji varians sample. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Uji Homogenitas

| Kelas | F_{hitung} | F_{tabel} |
|------------|--------------|-------------|
| Kontrol | 1,274 | 1,84 |
| Eksperimen | | |

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu varians homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini homogen dengan taraf signifikan 5%.

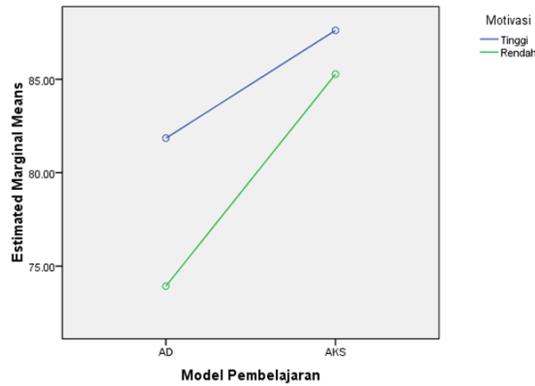
Uji hipotesis ini menggunakan uji statistik anava. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka dilakukan uji anava sesuai dengan prosedur pelaksanaan uji anava. Perhitungan anava dengan SPSS disajikan pada Tabel 9, Tabel 10, dan Gambar 1 berikut:

Tabel 9 Deskriptif Statistik Dengan SPSS

| Perlakuan | Motivasi | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------|----------|---------|----------------|----|
| AD | Tinggi | 81.8482 | 5.04441 | 17 |
| | Rendah | 73.9269 | 5.79752 | 16 |
| | Total | 78.0076 | 6.68137 | 33 |
| AKS | Tinggi | 87.6189 | 6.04109 | 18 |
| | Rendah | 85.2762 | 5.69546 | 13 |
| | Total | 86.6365 | 5.91918 | 31 |
| Total | Tinggi | 84.8160 | 6.22776 | 35 |
| | Rendah | 79.0145 | 8.05623 | 29 |
| | Total | 82.1872 | 7.63218 | 64 |

Tabel 10 Uji ANAVA Faktorial Dengan SPSS

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|-------------------------|----|-------------|-----------|------|
| Corrected Model | 1748.780 ^a | 3 | 582.927 | 18.207 | .000 |
| Intercept | 425623.126 | 1 | 425623.126 | 13293.964 | .000 |
| Model | 1154.805 | 1 | 1154.805 | 36.069 | .000 |
| Motivasi | 415.094 | 1 | 415.094 | 12.965 | .001 |
| Model * Motivasi | 122.619 | 1 | 122.619 | 3.830 | .055 |
| Error | 1920.976 | 60 | 32.016 | | |
| Total | 435972.719 | 64 | | | |
| Corrected Total | 3669.756 | 63 | | | |



Gambar 1 Plot Interaksi Model Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Dengan SPSS

Dari output SPSS pada tabel 4.8 terdapat deskripsi statistik hasil belajar siswa yang menunjukkan mean AD = 78,01 dan mean AKS = 86,64, maka hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan *Active Knowledge Sharing* lebih unggul daripada hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan *Active Debate*. Sedangkan dari output SPSS pada tabel 4.9 terdapat hasil perhitungan yaitu uji anava antara pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran *Active Debate*, yaitu nilai uji-F = 36,069 dan P-value 0,000. Dikarenakan P-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 : \mu A1 = \mu A2$ tolak, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*.

Dari output SPSS pada tabel 4.8 terdapat deskripsi statistik hasil belajar siswa yang menunjukkan mean motivasi tinggi = 84,82 dan mean motivasi rendah = 79,02, maka hasil belajar siswa yang mendapat motivasi belajar tinggi lebih unggul daripada hasil belajar siswa yang mendapat motivasi belajar rendah. Sedangkan dari output SPSS pada tabel 4.9 terdapat hasil perhitungan yaitu uji anava antara pengaruh motivasi belajar siswa, yaitu nilai uji-F = 12,965 dan P-value = 0,01. Dikarenakan P-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 : \mu B1 = \mu B2$ tolak, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah.

Dari output SPSS pada tabel 4.9 terdapat hasil perhitungan yaitu uji anava antara pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa, yaitu nilai uji-F = 3,830 dan P-value = 0,055. Dikarenakan P-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 yaitu tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dari gambar 4.3 juga dapat dilihat bahwa tidak ada perpotongan garis yang menunjukkan tidak adanya

hubungna interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok maka digunakan *post hoc test* dengan menggunakan salah satu fungsi *scheffe test*. Perhitungan dengan SPSS disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Perhitungan Scheffe Test Dengan SPSS

| Nilai Scheffe | | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|------------------|------------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| (I) perbandingan | (J) perbandingan | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| A1B1 | A2B1 | 5.77065* | 1.91363 | .036 | .2661 | 11.2752 |
| | A1B2 | 2.34274 | 2.05948 | .731 | -3.5814 | 8.2668 |
| | A2B2 | 13.69201* | 1.94414 | .000 | 8.0997 | 19.2843 |
| A2B1 | A1B1 | -5.77065* | 1.91363 | .036 | -11.2752 | -.2661 |
| | A1B2 | -3.42792 | 2.08473 | .446 | -9.4246 | 2.5688 |
| | A2B2 | 7.92136* | 1.97087 | .002 | 2.2522 | 13.5906 |
| A1B2 | A1B1 | -2.34274 | 2.05948 | .731 | -8.2668 | 3.5814 |
| | A2B1 | 3.42792 | 2.08473 | .446 | -2.5688 | 9.4246 |
| | A2B2 | 11.34928* | 2.11277 | .000 | 5.2719 | 17.4267 |
| A2B2 | A1B1 | -13.69201* | 1.94414 | .000 | -19.2843 | -8.0997 |
| | A2B1 | -7.92136* | 1.97087 | .002 | -13.5906 | -2.2522 |
| | A1B2 | -11.34928* | 2.11277 | .000 | -17.4267 | -5.2719 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari Tabel 11 terdapat uji *post hoc* dengan metode *Scheffe*, hasil mean dapat dianalisis dengan melihat tanda “*” berarti terdapat perbedaan yang signifikan, antara lain: (1) tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A2B1} ; (2) terima H_0 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A1B2} ; (3) tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A2B2} ; (4) terima H_0 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A2B1} dan μ_{A1B2} ; (5) tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A2B1} dan μ_{A2B2} ; (6) Tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B2} dan μ_{A2B2} .

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*. Sedangkan pada perhitungan deskriptif statistik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran aktif dengan pendekatan *Active Debate*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah. Sedangkan pada perhitungan deskriptif statistik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat motivasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mendapat motivasi rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa. Dan dilakukan uji lanjut *Scheffe test* dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A2B1} ; μ_{A1B1} dan μ_{A2B2} ; μ_{A2B1} dan μ_{A2B2} ; μ_{A1B2} dan μ_{A2B2} , serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_{A1B1} dan μ_{A1B2} ; μ_{A2B1} dan μ_{A1B2} .

Saran

1. Pada penelitian ini perlu adanya penguasaan kelas agar mengetahui kondisi kelas, keikutsertaan siswa dalam belajar serta suasana kelas agar selalu menyenangkan.
2. Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti yang lain agar mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah dan saling bekerja sama antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boeree, George. 2008. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Alih Bahasa: Abdul Qodir Shaleh. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gina, Midiawati. Pengaruh Teknik *Active Debate* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. repository.upi.edu Universitas Pendidikan Indonesia 2011. 16 April 2012 <http://repository.upi.edu/operator/upload/s_geo_0700656_abstract.pdf>
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Handayani, Sri. Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Motivasi dan Pemahaman Biologi. Digital Library UIN Sunan Kalijaga 2011. 16 April 2012. <<http://digilib.uin-suka.ac.id/6415/>>
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Murwani, Santosa. 2007. *Statistika Terapan*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Rahma. Motivasi Model ARCS. Mengukir Jejak 12 Februari 2011. 16 April 2012. <<http://wahana-education.blogspot.com/2011/02/motivasi-model-arcs.html>>.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin. 2008. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Sirkin, R. Mark. 2006. Statistic For The Social Sciences. California: Sage Publications, Inc.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Rendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. B. 2011. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga

